

## KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN TROTOAR TAMAN MERDEKA DAN TAMAN KI HAJAR DEWANTARA KOTA METRO

**Kevin Aditya Maulana<sup>1</sup>, Leni Sriharyani<sup>2</sup>, Septyanto Kurniawan<sup>3</sup>**

Prodi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Metro<sup>1,2,3</sup>

Jl. KH. Dewantara No. 116 Iringmulyo Kota Metro

E-Mail : [adityakevin771@gmail.com](mailto:adityakevin771@gmail.com)<sup>1</sup>, [lenisriharyani@yahoo.co.id](mailto:lenisriharyani@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[s\\_yan\\_k@ymail.com](mailto:s_yan_k@ymail.com)<sup>3</sup>,

### ABSTRAK

Kota Metro merupakan kota pendidikan, sehingga perlu adanya perhatian dalam penataan ruang kota. Salah satu dukungan yang dapat diberikan adalah penyediaan jalur pedestrian. Trotoar banyak dipenuhi oleh bangunan-bangunan yang bersifat nonpermanen, pedagang kaki lima, bahkan parkir motor. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di Taman Merdeka dan Taman Ki Hajar Dewantara. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis skoring. Metode skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing value parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya. Jalur pedestrian Taman Merdeka memiliki tingkat kenyamanan sebesar 77,51%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa jalur pedestrian Taman Merdeka nyaman bagi pejalan kaki. Sedangkan jalur pedestrian Taman Ki Hajar Dewantara memiliki tingkat kenyamanan sebesar 59,82%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Jalur Pedestrian Taman Ki Hajar Dewantara kurang nyaman bagi pejalan kaki. Secara keseluruhan jalur pedestrian sudah baik. Namun penambahan bollard pada jalur pedestrian dapat memberikan kesan yang lebih indah pada jalur pedestrian Taman Merdeka. Sedangkan jalur pedestrian Taman Ki Hajar Dewantara kurang nyaman bagi pejalan kaki. Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah setempat adalah penertiban PKL, merehab trotoar, penambahan RTH, penambahan tempat sampah, penambahan bollard, penambahan tempat beristirahat dan lampu penerangan.

**Kata Kunci :** Tingkat kenyamanan, trotoar, pejalan kaki.

### PENDAHULUAN

Trotoar merupakan bagian ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai jalur khusus pejalan kaki untuk dapat melakukan aktifitasnya dengan aman dan nyaman. Trotoar banyak dipenuhi oleh bangunan-bangunan kecil yang bersifat permanen dan nonpermanen, pedagang kaki lima, bahkan parkir motor. Di sini peran pemerintah dan masyarakat harus bersinergi untuk tujuan yang sama membangun kota yang ramah bagi pejalan kaki. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang kenyamanan pejalan kaki

terhadap pemanfaatan trotoar di Taman Merdeka dan Taman Ki Hajar Dewantar.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pejalan Kaki (Pedestrian)

Pedestrian berasal dari bahasa Yunani, dimana berasal dari kata pedos yang berarti kaki, sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Maka pedestrian dalam hal ini memiliki arti pergerakan atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan

moda jalan kaki. Atau secara harfiah, pedestrian berarti “person walking in the street”, yang berarti orang yang berjalan di jalan.

### Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki adalah ruang publik yang dilalui orang dengan berjalan kaki yang tersusun antara jalan satu dengan jalan lain yang terhubung, terletak di sisi kiri dan kanan jalan.

### Lebar Jalur Pejalan Kaki

Tabel 1. Lebar Jalur Pejalan Kaki

| Penggunaan Lahan | Lebar Minimu m (m) | Lebar yang Dianjurkan (m) |
|------------------|--------------------|---------------------------|
| Perumahan        | 1,6                | 2,75                      |
| Perkantoran      | 2                  | 3                         |
| Industri         | 2                  | 3                         |
| Sekolah          | 2                  | 3                         |
| Terminal         | 2                  | 3                         |
| Pertokoan        | 2                  | 4                         |
| Jembatan         | 1                  | 1                         |

(Menteri Pekerjaan Umum, 2014)

### Fungsi Jalur Pejalan Kaki

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 fungsi jalur pejalan kaki adalah antara lain:

- Jalur penghubung antar pusat kegiatan, blok ke blok, dan persil ke persil di kawasan perkotaan.
- Bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pergantian moda pergerakan lainnya.
- Ruang interaksi sosial.
- Pendukung keindahan dan kenyamanan kota.
- Jalur evakuasi bencana.

### Fasilitas Pejalan kaki

Pada Pasal 25 UU Nomor 22 Tahun 2009 disebutkan bahwa Setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa fasilitas untuk pejalan kaki dan penyandang cacat (disabilitas).

Berdasarkan ketentuan legal tersebut, maka terdapat keharusan untuk menyediakan fasilitas pejalan kaki yang memadai yaitu:

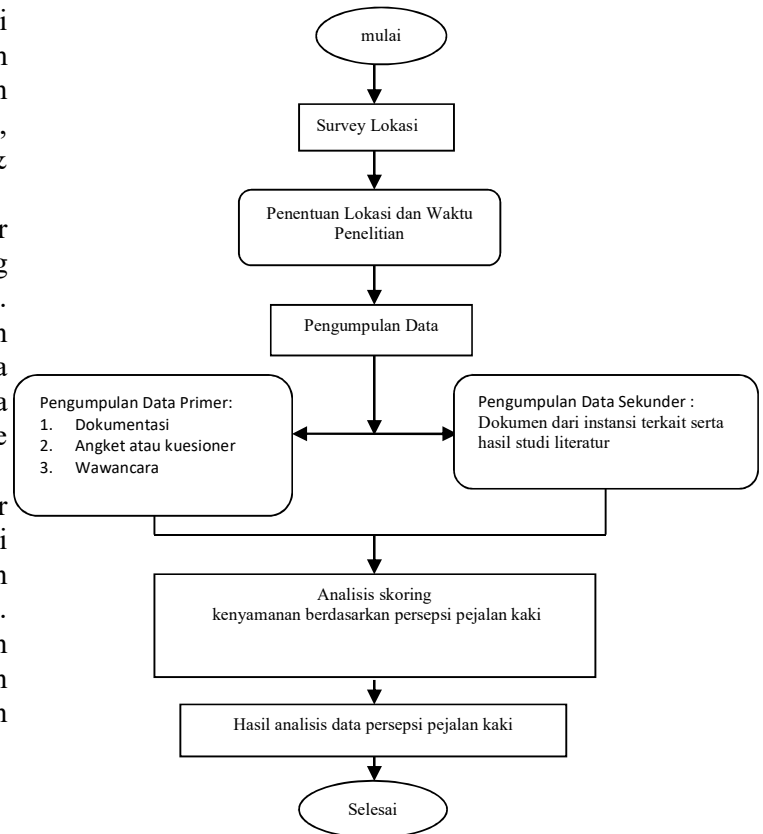
- Ruang terbuka hijau
- Jalur disabilitas
- Rambu
- Marka
- Halte bus
- Lampu penerangan
- Tempat duduk
- Tempat sampah
- Bolar

### Kenyamanan

Menurut Rustam Hakim dan Hardi Utomo (2003 : 185) kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara sesuai dan harmonis, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya ataupun bau, atau lainnya. faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan yaitu :

- Aksesibilitas, mengacu pada Guidebook (1997) perlu memperhatikan hambatan jalur, curb ramps, ramps, lebar dan bebas, kemiringan, serta permukaan dan tekstur.
- Gaya alam dan iklim, iklim dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas berjalan kaki. Sehingga perlu adanya perhatian terhadap perubahan iklim. Pada iklim yang terlalu panas atau saat hujan deras perlu adanya peneduh bagi pejalan kaki (Rustam & Utomo 2003).
- Aroma/bau-bauan, aroma tidak sedap dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalur pedestrian. hal ini dapat diminimalisir dengan penutup berupa pepohonan ataupun muka tanah yang ditinggikan. (Rustam & Utomo 2003).
- Keamanan, rasa keamanan merupakan salah satu kebutuhan manusia akan rasa ingin dilindungi

- dari hal yang mengganggu. Hal ini menjadi salah satu perhatian dalam pembuatan jalur pedestrian. Salah satunya yaitu pemberian lampu jalan, bollard, dan sebagainya (Rustam & Utomo 2003).
- e. Kebersihan, Kebersihan pada jalur pedestrian juga dapat menarik orang untuk menggunakan jalur pedestrian. Sehingga perlu adanya penyediaan tempat sampah, penataan pada saluran air untuk tetap menjaga lingkungan di sekitar drainase (Rustam & Utomo 2003).
  - f. Bentuk landscape dari jalur pedestrian perlu diperhatikan. Seperti lebar dari jalur yang memperhatikan kebebasan ruang tiap individu. Contoh lainnya adalah dengan pemberian kerb untuk memberikan batas antara jalur pedestrian dengan jalan (Rustam & Utomo 2003).



Gambar 1. Bagan alur penelitian (Kevin Aditya Maulana 2024).

## METODE PENELITIAN

### Gambaran Umum

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase yang didasarkan untuk mengetahui keadaan dengan penafsiran persentase data kuantitatif melalui metode pengumpulan data angket (kuesioner) untuk menjelaskan tingkat kenyamanan berdasarkan persepsi pengguna jalur pedestrian.

### Lokasi Penelitian

Lokasi studi yang menjadi penelitian ini di Taman Merdeka Jl. AH Nasution, Imopuro, Kecamatan Metro Pusat dan di Jl. Ki Hajar Dewantara, Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur.

### Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dapat dilihat pada bagan alur penelitian di bawah ini:

### Teknik Sampling

Menurut sugiono (2017) untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = persentase batas toleransi (margin of error) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, margins of error = 10%

### Angket atau Kuesioner

Suharsimi Arikunto (1991) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang

diketahuinya.

Menurut Eko Putro W (2009) pemberian skor menggunakan skala Likert dengan empat (4) pilihan, skor pada alternatif jawaban untuk setiap item angket adalah sebagai berikut:

- a. Skor 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju)
- b. Skor 3 untuk jawaban S (Setuju)
- c. Skor 2 untuk jawaban KS (Kurang Setuju)
- d. Skor 1 untuk jawaban TS (Tidak Setuju)

### **Teknik Wawancara (interview)**

Menurut Arikunto (2002) Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Tahapan-tahapan dalam wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat pernyataan untuk diajukan kepada responden.
- b. Mewawancarai responden dengan cara memberhentikan pejalan kaki yang menggunakan jalur trotoar.
- c. Menyampaikan salam dan memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan.
- d. Menyampaikan pernyataan dengan bahasa yang sopan.
- e. Mencatat hasil wawancara sebagai bukti wawancara.
- f. Mengakhiri wawancara dengan etika yang sopan.
- g. Menginput hasil wawancara.

### **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### **Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis skoring.

Metode skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing value parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya (Sholahuddin, 2010).

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden

Range = skor maksimal – skor minimal

Interval kelas =  $\frac{\text{range}}{\text{kriteria}}$

Persentase maksimal = 100%

Persentase minimal =  $\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase range = persentase maksimal - persentase minimal

Persentase interval kelas =  $\frac{\text{persentase range}}{\text{kriteria}} \times 100\%$

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kenyamanan

| Interval (%) | Kriteria      |
|--------------|---------------|
| 100% - 82%   | Sangat Nyaman |
| 81% - 64%    | Nyaman        |
| 63% - 45%    | Kurang Nyaman |
| 44% - 25%    | Tidak Nyaman  |

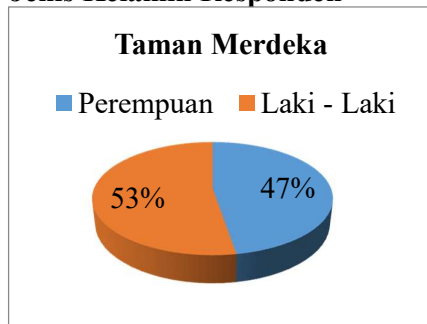
(Kevin Aditya Maulana, 2024)

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 19 November 2023 dan 23 November 2023. Responden pada penelitian ini berjumlah 57 orang pejalan kaki yang berada di trotoar Taman Merdeka Kota Metro dan 32 orang pejalan kaki yang berada di trotoar Taman Taman Ki Hajar Dwantara.

### Jenis Kelamin Responden

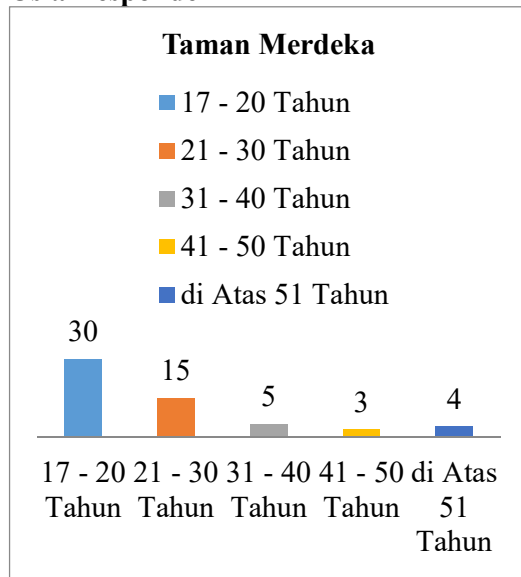


Gambar 2. Grafik karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. (Sumber : Kevin Aditya Maulana, 2024)



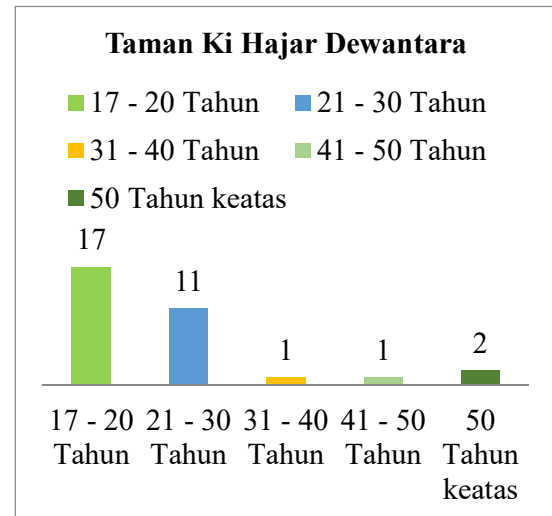
Gambar 3. Grafik karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. (Sumber : Kevin Aditya Maulana, 2024)

### Usia Responden



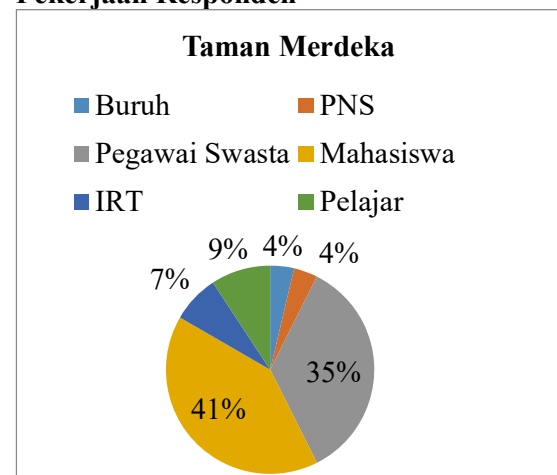
Gambar 4. Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia (Kevin Aditya Maulana, 2024)

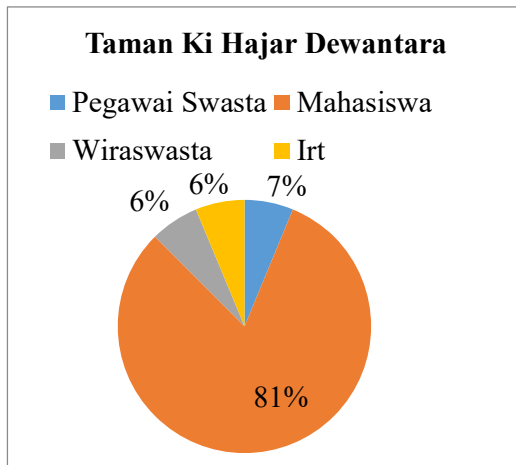


Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (Kevin Aditya Maulana, 2024)

### Pekerjaan Responden



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (Sumber: Kevin Aditya Maulana, 2024)



Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (Sumber: Kevin Aditya Maulana, 2024)

### Hasil Analisis Penelitian

Tabel 2. Klasifikasi tingkat kenyamanan trotoar Taman Merdeka

| N | Faktor        | Parameter                | Persentase (%) | Klasifikasi Tingkat Kenyamanan |
|---|---------------|--------------------------|----------------|--------------------------------|
| 1 | Aksesibilitas | Halangan PKL             | 74,56          | Nyaman                         |
|   |               | Hambatan Fisik Terpleset | 75,44          | Nyaman                         |
|   |               | Tersandung, dan Jatuh    | 72,81          | Nyaman                         |
|   |               | Jumlah PKL               | 79,39          | Nyaman Sangat                  |
|   |               | Parkir Liar              | 81,58          | Nyaman Sangat                  |
|   |               | Penataan PKL             | 83,33          | Nyaman                         |
| 2 | Alam dan      | Sejuk                    | 86,40          | Sangat                         |

|                                     |            |                            |              |      |               |
|-------------------------------------|------------|----------------------------|--------------|------|---------------|
|                                     |            |                            |              | Iklm | Nyaman        |
| 3                                   | Kebersihan | Bebas dari sampah          | 70,61        |      | Nyaman        |
| 4                                   | Bau-Bau    | Aroma Busuk                | 75,88        |      | Nyaman        |
| 5                                   | Keamanan   | Kejahatan                  | 77,19        |      | Nyaman        |
|                                     |            | Kecelakaan                 | 82,89        |      | Sangat Nyaman |
| 6                                   | Fasilitas  | Bersitirahat dengan nyaman | 74,56        |      | Nyaman        |
|                                     |            | Papan Informasi            | 76,75        |      | Nyaman        |
|                                     |            | Pencayaan                  | 73,68        |      | Nyaman        |
| <b>Tingkat Kenyamanan Rata-Rata</b> |            |                            | <b>77,51</b> |      | <b>Nyaman</b> |

(Kevin Aditya Maulana, 2024)

Tabel 3. Klasifikasi tingkat kenyamanan trotoar Taman Ki Hajar Dewantara

| N | Faktor        | Parameter                        | Persentase (%) | Klasifikasi Tingkat Kenyamanan |
|---|---------------|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| 1 | Aksesibilitas | Halangan PKL                     | 61,72          | Kurang Nyaman                  |
|   |               | Hambatan Fisik                   | 61,72          | Kurang Nyaman                  |
|   |               | Terpleset, Tersandung, dan Jatuh | 60,94          | Kurang Nyaman                  |

|                                     |                |                            |              |                      |
|-------------------------------------|----------------|----------------------------|--------------|----------------------|
|                                     |                | Jumlah PKL                 | 43,75        | Tidak Nyaman         |
|                                     |                | Parkir Liar                | 74,22        | Nyaman               |
|                                     |                | Penataan PKL               | 60,16        | Kurang Nyaman        |
| 2                                   | Alam dan Iklim | Sejuk                      | 60,94        | Kurang Nyaman        |
| 3                                   | Kebersihan     | Bebas dari sampah          | 59,38        | Kurang Nyaman        |
| 4                                   | Bau-Bau        | Aroma Busuk                | 57,81        | Kurang Nyaman        |
| 5                                   | Keamanan       | Kejahatan                  | 62,50        | Kurang Nyaman        |
|                                     |                | Kecelakaan                 | 60,16        | Kurang Nyaman        |
| 6                                   | Fasilitas      | Bersitirahat dengan nyaman | 56,25        | Kurang Nyaman        |
|                                     |                | Papan Informasi            | 61,72        | Kurang Nyaman        |
|                                     |                | Pencahayaan                | 56,25        | Kurang Nyaman        |
| <b>Tingkat Kenyamanan Rata-Rata</b> |                |                            | <b>59,82</b> | <b>Kurang Nyaman</b> |

(Kevin Aditya Maulana, 2024)

## KESIMPULAN

### Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki

- Jalur Pedestrian Taman Merdeka memiliki tingkat kenyamanan sebesar 77,51%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Jalur Pedestrian Taman Merdeka nyaman bagi pejalan kaki. Jalur pedestrian yang baik serta penyediaan fasilitas pejalan kaki yang mendukung membuat pejalan kaki merasa nyaman ketika berjalan di trotoar.
- Jalur Pedestrian Taman Ki Hajar Dewantara memiliki tingkat kenyamanan sebesar 59,82%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Jalur Pedestrian Taman Ki Hajar Dewantara kurang nyaman bagi pejalan kaki. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya pedagang kaki lima yang berdagang di jalur trotoar, sehingga membuat pejalan kaki kurang nyaman dan jalur trotoar yang rusak serta kurangnya fasilitas bagi pejalan kaki.

### Fasilitas Jalur Pejalan Kaki

- Fasilitas jalur pejalan kaki pada Taman Merdeka pada keseluruhan sudah memenuhi Standar Praturan Kementerian PUPR. Hal tersebut membuat para pejalan kaki merasa nyaman ketika berjalan di jalur trotoar.
- Fasilitas jalur pejalan kaki pada Taman Ki Hajar Dewantara masih banyak yang belum memenuhi Standar Praturan Kementerian PUPR, di antaranya tanaman peneduh yang tidak menyeluruh, lajur pemandu disabilitas yang hanya di 1 sisi jalur trotoar dan lampu penerangan yang sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusman, S. T. (2021). STUDI KENYAMANAN PEDESTRIAN DI

- TROTOAR. *Jurnal Teknik Sipil: Rancang Bangun*, 7(1), h. 20-25.
- Arikunto, S. (1991). Metode Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. *Jakarta: Rineka Citra*.
- Arikunto, Suharsimi, (2002), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bentley, Ian, Alan Alcock, Murrain, Mc Glynn, Graham Smith, (1998), Lingkungan yang Tanggap, Pedoman untuk Perancangan. Terjemahan Aris K, Abdi Widya, Jakarta.
- Bimo, W. (2004). Persepsi Masyarakat Pedesaan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hakim, Rustam, Hardi Utomo, (2003), Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap, Bumi Aksara, Jakarta.
- Iswanto, D. (2006). Pengaruh Elemen Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Penggal Jalan Pandanaran Dimulai dari Jalan Randusari Hingga Kawasan Tugu Muda. *Enclosure*, 5(1), h. 21-29.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2018. *Perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki*. Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil. Jakarta.
- Mutiara, U. (2019). *Manajemen Rekayasa Lalu Lintas di Kawasan Pasar Cendrawasih Kota Metro* (Doctoral dissertation, POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD). *Jurnal Manajemen Transportasi*, 5(1), h. 1-14.
- Mutiara, U. (2019). *Manajemen Rekayasa Lalu Lintas di Kawasan Pasar Cendrawasih Kota Metro* (Doctoral dissertation, POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD). *Jurnal Manajemen Transportasi*, 5(1), h. 1-14.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014. Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Jakarta.
- Purnomo, A., & Setiawan, M. F. (2015). Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang Berdasarkan Persepsi Pengguna. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 17(2), h. 131-138.
- Puspitawati, D., Dhaneswaraharsi, G. M., Hamdani, L. N., & Hantono, D. (2022, August). Identifikasi Penggunaan Trotoar oleh Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanah Abang Jakarta. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 5, No. 1, pp. 407-411), h. 409-411.
- Rohmawati, T., Natalia, T. W., Dosen, D. I. P. F. U., & Unikom, T. A. (2018). Tingkat Kepuasan Pejalan Kaki Terhadap Trotoar Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2), h. 1-22.
- Saraswati, R. (2017). Kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di jalan Brigjen Katamso Medan. *Educational Building: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil*, 3(1 JUNI), h. 9-14.
- dan Bahan Bangunan: Media Sahabat Cendekia.
- Sukarmo, M. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kuat Tekan Beton.
- Susanti, D. N. (2018). Pengaruh Variasi Panjang Serat Nanas Terhadap Kekuatan Tarik Dan Impact Komposit Polyester-Serat Nanas (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- WahyudinTjokrodijuljo, K. (2007). Teknologi Beton. Biro Penerbit Teknik Sipil Keluarga Mahasiswa Teknik Sipil dan Lingkungan. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.